eISSN 2988-4330; pISSN 3025-3330; DOI: 10.69606/jps.v2i02.114

Journal of Pubnursing Sciences, Vol. 02 No. 02 (2024): Hal. 51-57

[Research Article]

Journal of Pubnursing Sciences

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Lansia Hipertensi Di Pesisir Pantai Puskesmas Pakuhaji

Syahroni[1*], Elang Wibisana[2], Reny Deswita[2]

[1] Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[2] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding author: syahronikhan10@gmail.com

Article Info:

Received: (2024-05-26)

Revised: (2024-06-19)

Approved: (2024-06-21)

Published: (2024-06-30)

Abstract

Background: Hypertension is the number one risk factor for death globally, affecting more than one billion people. Hypertension does not cause any symptoms so it is called the silent killer. Mechanical hemodynamic changes, arterial stiffness, neurohormonal and autonomic dysregulation and decreased renal function increase the risk of hypertension in the elderly. Hypertension can be controlled by compliance with taking medication. Self-efficacy is a factor that plays an important role in treatment compliance. **Objective:** to determine the relationship between self-efficacy and adherence to a low salt diet in hypertensive elderly in the coastal area of Pakuhaji Community Health Center. **Method:** Quantitative research with cross sectional design. A total of 84 respondents were drawn using purposive sampling technique. Inclusion criteria: respondent's age ≥ 60; Prolanis members at Pakuhaji Community Health Center; Able to communicate, read and write well. Time for research implementation March to July 2023. Data analysis using Spearman Rank. **Results:** There is a significant relationship between self-efficacy and low-salt diet compliance (p value 0.000), with a strong and positive correlation between self-efficacy and low-salt diet compliance (0.634). **Conclusion:** The higher the elderly's self-efficacy, the higher the adherence to a low-salt diet.

Key words: self-efficacy, compliance, low salt diet, elderly, hypertension.

Info Artikel:

Diterima: (26-05-2024)

Revisi: (19-06-2024)

Disetujui: (21-06-2024)

Dipublikasi: (30-06-2024)

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan faktor risiko kematian nomor satu secara global, mempengaruhi lebih dari satu miliar orang. Hipertensi tidak menimbulkan gejala apapun sehingga disebut sebagai *silent killer.* Perubahan hemodinamik mekanis, kekakuan arteri, disregulasi neurohormonal dan otonom serta penurunan fungsi ginjal meningkatkan risiko hipertensi pada lansia. Hipertensi dapat dikendalikan dengan kepatuhan minum obat. Efikasi diri merupakan faktor yang berperan penting dalam kepatuhan pengobatan. **Tujuan:** mengetahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di Wilayah Pesisir Pantai Puskesmas Pakuhaji. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan design *cross sectional*. Sebanyak 84 responden ditarik dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi: usia responden ≥ 60; anggota prolanis di puskesmas pakuhaji; mampu berkomunikasi, membaca dan menulis dengan baik. Waktu pelaksanaan penelitian Maret s.d Juli 2023. Analisis data dengan menggunakan Spearman Rank. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam (p value 0,000), dengan korelasi yang kuat dan positif antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam (0,634). **Kesimpulan:** Semakin tinggi efikasi diri lansia maka akan semakin tinggi pula kepatuhan diet rendah garam.

Kata kunci: efikasi diri, kepatuhan, diet rendah garam, lansia, hipertensi.

Pendahuluan

Lansia merupakan siklus terakhir dari kehidupan setiap manusia. Pada siklus ini, lansia akan mendapatkan lebih banyak risiko dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan memburuknya dan berkurangnya fungsi suatu jaringan atau organ seiring berjalannya waktu seperti: diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner, hipertensi (Tasalim dkk, 2020). Hipertensi

menjadi salah satu penyakit yang paling banyak ditemukan pada lansia.

Hipertensi termasuk ke dalam penyakit kronis dan tidak menular yang sering menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia dari dulu hingga sekarang karena prevalensinya yang sangat tinggi. Saat ini, lebih dari 25% dari populasi dunia menderita hipertensi, dan diperkirakan bahwa persentase ini dapat meningkat menjadi 29% pada tahun 2025 (Fatmawati dkk, 2021). Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023). American Heart Association (AHA) tahun 2019, menyampaikan laporan bahwa penderita hipertensi di wilayah Afrika-Amerika termasuk yang paling tinggi dari populasi di dunia, sekitar 80 juta masyarakat Amerika memiliki hipertensi. Sebanyak 54% melakukan pengendalian terhadap tekanan darah, dan 46% lagi tidak melakukannya.

Hasil Riset Dasar Kesehatan tahun 2018, diperkirakan sebanyak lebih dari 70 juta orang di Indonesia menderita hipertensi, dengan persentase prevalensi mencapai angka 34,1%, dari tiga penderita hipertensi hanya satu yang berobat teratur, sebanyak 51,55 % penderita hipertensi tidak/belum pernah bersekolah. Terdapat 63,20 % penderita hipertensi pada kelompok usia 65-74, sementara untuk kelompok usia ≥ 75 tahun, sebanyak 69,50 % menderita hipertensi. Dari 8,8 % orang yang terdiagnosis hipertensi, hanya 50% penderita saja yang teratur minum obat (Kemenkes, 2018).

Menurut survei profil kesehatan Provinsi Banten tahun 2020, penyakit tidak menular setiap tahunnya terjadi peningkatan. Pada tahun 2019 total penderita hipertensi yaitu berada di angka 1.857.866 jiwa, Penderita hipertensi lebih banyak didapati pada perempuan khusus nya lansia. Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 50%. Tidak sedikit penderita hipertensi jarang melakukan kontrol tekanan darah secara rutin dan cenderung mengabaikan tanpa menjalani pengobatan yang rutin (Hamilda & Sukesi, 2022).

Secara patofisiologi, hipertensi disebabkan oleh pengaruh hormon diuretik. Natrium ditahan oleh ginjal dan menyebabkan naiknya volume sirkulasi. Natrium menyebabkan tubuh menahan air dengan tingkat melebihi ambang batas normal tubuh sehingga dapat meningkatkan volume darah dan hipertensi. Peningkatan natrium dapat pula disebabkan karena diet garam yang tinggi (Arminati, 2020).

Diet rendah garam merupakan diet yang dimasak dengan atau tanpa menggunakan garam namun dengan pembatasan tertentu. Diet ini merupakan upaya untuk membantu tekanan darah menuju normal. Garam rendah yang digunakan yaitu garam natrium. Pembatasan konsumsi natrium disesuaikan dengan berat tidaknya retensi garam atau hipertensi, yang terdiri dari: Diet Garam (RG) I, RG II, dan RG III (Susilawati & Zulfiani, 2022).

Efikasi diri merupakan makna dari keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan perlakuan tertentu untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan. Efikasi diri mempunyai dua sisi, yaitu efikasi diri dan hasil yang dituju. Efikasi diri bisa meningkatkan kepercayaan pada kemampuan seseorang agar mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik dari perilaku kesehatan sebelumnya. Efikasi diri juga tertuju pada semangat dan keyakinan seseorang, khususnya lansia terhadap kemampuan untuk memperbaiki dan mengurangi masalah kesehatan yang keseluruhannya adalah syarat penting supaya mengubah perilaku lansia hipertensi (Siahaan, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2023 dengan mewawancarai 9 orang lansia dengan hipertensi di wilayah pesisir pantai Puskesmas Pakuhaji secara langsung di rumah masing-masing individu lansia. Dapat disimpulkan 6 orang lansia mengatakan bahwa sehari menggunakan garam saat memasak lauk sebanyak lebih dari 10 sendok teh dalam 3 kali waktu memasak dengan lauk ikan, dan merasakan agak sedikit pusing serta berat di bagian kepala belakang. Terdapat 2 lansia hipertensi menyampaikan bahwa sehari menggunakan garam saat memasak sebanyak lebih dari 5 sendok teh dalam 2 kali waktu memasak dengan lauk telur

ayam, dan merasa sedikit pusing serta enggan beraktivitas sementara. Lalu yang terakhir terdapat 1 orang lansia hipertensi mengatakan bahwa sehari menggunakan garam sebanyak 3-5 sendok teh dalam sehari sebagai penambah rasa saja dalam lauk makannya.

Metode

Metode penelitian kuantitatif observasional analitik dengan *design cross sectional.* Penelitian dilakukan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang, pada bulan Maret – Juli 2023 dengan jumlah populasi 84 responden ditarik dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi: usia responden ≥ 60; anggota prolanis di puskesmas pakuhaji; mampu berkomunikasi, membaca dan menulis dengan baik. Kriteria eksklusi: TTV tidak stabil; responden dengan demensia. Efikasi diri diukur dengan kuesioner Medication Adherence Self-Efficacy Scale Revision (MASES-R). Nilai uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha 0,94 dan uji validitas menggunakan metode exploratory factor analysis (nilai KMO= 0,91; Bartlett's test p=0,000) (Hacıhasanoğlu dkk, 2012 dalam Ivana, 2020). Uji etik dilakukan pada komisi etik penelitian FIKes UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan nomor *ethical approval*: Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/08.08.027/2023.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Pakuhaji, Juli Tahun 2023(n=84)

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Usia		
Elderly (60-74)	76	90,5%
Old (75-90)	8	9,5%
Total	**84**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	53,6%
Perempuan	39	46,4%
Total	**84**	**100%**
Tingkat Pendidikan		
SD	40	47,6%
SMP	29	34,5%
SLTA	13	15,5%
D3	2	2,4%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui usia responden lansia hipertensi di Puskesmas Pakuhaji mayoritas lansia termasuk kategori *Elderly*, sebanyak 76 orang (90,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 45 orang (53,6%). Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SD, sebanyak 40 orang (47,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Pakuhaji, Juli Tahun 2023(n=84)

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Efikasi Diri		
Tinggi	43	51,2%
Rendah	41	48,8%
Total	**84**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 43 orang (51,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Pakuhaji, Juli Tahun 2023(n=84)

Kepatuhan Diet Rendah Garam	Frekuensi	Persentase %
Tidak Patuh	42	50%
Patuh	42	50%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui angka kepatuhan dan ketidakpatuhan terhadap diet rendah garam sama besar, yakni masing-masing 42 orang (50%).

Tabel . Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Pakuhaji, Juli Tahun 2023 (n = 84)

Efikasi Diri	Kepatuhan Diet Rendah Garam		
	N	*P-Value*	Nilai rs
	84	0.000	0.643

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam (p value 0,000). Berdasarkan nilai koefisien korelasi, didapatkan nilai 0,643, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam, dengan arah hubungan yang positif.

Pembahasan

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama yang umum terjadi pada lansia, Dimana Jaringan pembuluh darah berubah seiring bertambahnya usia. Arteri menjadi kaku, menyebabkan tekanan darah meningkat. Hipertensi terkadang disebut sebagai "*silent killer*", seringkali tidak menimbulkan tanda-tanda penyakit yang terlihat atau dirasakan. Meskipun hipertensi mempengaruhi hampir setengah dari seluruh lansia, banyak yang mungkin tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya. Apabila hipertensi tidak dikendalikan dengan perubahan gaya hidup dan pengobatan, hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, termasuk penyakit kardiovaskular (seperti penyakit jantung dan stroke), demensia vaskular, masalah mata, dan penyakit ginjal. Namun, kondisi tersebut dapat dicegah dengan mengontrol hipertensi (National Institute on Aging, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol hipertensi adalah dengan membatasi asupan garam (natrium).

Konsumsi garam yang berlebihan akan meningkatkan jumlah natrium dalam sel dan mengganggu keseimbangan cairan. Masuknya cairan ke dalam sel akan mengecilkan diameter pembuluh darah arteri sehingga jantung harus memompa darah lebih kuat yang berakibat meningkatnya tekanan darah (Direktorat P2PTM Kemkes RI, 2018). Peningkatan natrium intraseluler akan merangsang penukar natrium-kalsium ($Na+/Ca2+$) pada membran sel otot polos untuk membawa kalsium ke dalam sel, hal ini menyebabkan kalsium sitosol meningkat yang dapat memicu kontraksi otot polos pembuluh darah (vasokontriksi) dan menyebabkan tekanan darah menjadi tinggi. Selain itu, efek pada sel otot jantung, terjadi peningkatan $Ca2+$ pada sitosol sel otot jantung, hal ini akan menyebabkan $Ca2+$ mengikat suatu protein kontraktil yaitu troponin, sehingga troponin akan terlepas dari ikatannya dengan aktin-miosin dan memungkinkan interaksi aktin-miosin bekerja memicu kontraksi. Hal ini akan memperkuat dan meningkatkan kontraksi otot jantung sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Anggraini, Rusdi & Ilyas, 2016).

Kepatuhan lansia hipertensi terkait dengan diet rendah garam sangat penting dalam pengontrolan penyakit hipertensi. Pada Hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan dan ketidakpatuhan lansia dengan hipertensi sama besar (masing-masing 50%). Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingtyas, Sulistyaningrum & Widiati tahun 2022, didapatkan tingkat kepatuhan lansia hipertensi terhadap diet rendah garam sebesar 66, 4 %. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Asih & Putri (2016), menyatakan bahwa kepatuhan lansia terhadap diet rendah garam tinggi (75, 8%).

Kepatuhan seseorang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang sebagian besar ditentukan oleh petugas kesehatan. Ketidakpatuhan dapat terjadi bila kurangnya pemahaman tentang instruksi atau tidak paham sama sekali, kurangnya kualitas interaksi dengan profesional kesehatan, tidak ada dukungan keluarga atau kurangnya keyakinan dan kepribadian seseorang (Puspita, Ernawati & Rismawan, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap diet hipertensi antara lain: tingkat pendidikan; tingkat pengetahuan mengenai hipertensi, lama menderita hipertensi; motivasi; dukungan keluarga; peran petugas kesehatan; tingkat ekonomi; keyakinan, sikap dan kepribadian (Edi, 2019; Prihatin, Fatmawati & Suprayitna, 2020). Faktor keyakinan, sikap dan kepribadian menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari pengobatan hipertensi yang tercermin pada efikasi diri lansia.

Efikasi diri seseorang akan mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas, dan realisasi tujuan dari individu sehingga efikasi diri yang terkait dengan kemampuan seseorang sering kali menentukan *outcome* sebelum tindakan terjadi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mampu meningkatkan upaya dan selalu optimis dalam melakukan suatu kegiatan. Mereka akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura & Adams, 1980 dalam Ida et al, 2020).

Efikasi diri juga tertuju pada semangat dan keyakinan seseorang, khususnya lansia terhadap kemampuan untuk memperbaiki dan mengurangi masalah kesehatan, yang keseluruhannya adalah syarat penting untuk mengubah perilaku lansia dengan hipertensi (Siahaan dkk, 2022).

Pada penelitian ini didapatkan hasil efikasi diri sebagian besar lansia tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Asih & Putri (2016), menyatakan bahwa efikasi diri lansia baik (85,2%). Demikan pula penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Ernawati & Rismawan tahun 2019, menyatakan bahwa efikisadi diri lansia hipertensi tinggi (61,3%).

Pada penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia dengan hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingtyas, Sulistyaningrum & Widiati tahun 2022, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan self efficacy dengan kepatuhan diit rendah garam penderita hipertensi lansia dengan obesitas dengan arah korelasi positif dan berkekuatan sedang (p value=0,001; r=0,537). Penelitian ini juga memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wiandani & Sugiani tahun 2023, didapatkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia dengan hipertensi, obesitas dengan arah korelasi positif dan berkekuatan sedang (p value: 0,004 r=0,440). Demikian pula hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Ernawati & Rismawan tahun 2019, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi (*p value*= 0,013), nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,296).

Pada hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,643. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingtyas, Sulistyaningrum & Widiati tahun 2022, dengan hasil 0,537. Koefisien korelasi penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wiandani & Sugiani tahun 2023, dengan nilai koefisien sebesar 0,44. Hasil Koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam, dengan arah hubungan yang positif. Dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi.

Pada penelitian ini hanya menghubungkan variabel efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam. Walaupun mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan SD, tetapi efikasi diri responden baik dan patuh terhadap diet rendah garam. Hal ini disebabkan, sebagian responden responden merupakan pasien lama yang sudah terpapar penyuluhan tentang hipertensi oleh tenaga kesehatan. Faktor lain yg kemungkinan mempengaruhi seperti: dukungan keluarga, pengetahuan mengenai hipertensi, dukungan keluarga; tingkat ekonomi. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan berbagai variabel lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Pakuhaji" maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas lansia termasuk kategori *Elderly*, sebanyak 76 orang (90,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 45 orang (53,6%). Tingkat pendidikan responden paling banyak SD, sebanyak 40 orang (47,6%).
2) Sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 43 orang (51,2%).
3) Angka kepatuhan dan ketidakpatuhan terhadap diet rendah garam sama besar pada lansia dengan hipertensi, yakni masing-masing 42 orang (50%).
4) Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia dengan hipertensi (p value 0,000; r= 0,643).

Referensi

Anggraini, P., Rusdi, R., Rusdi, R., Rusdi, R., & Ilyas, E. I. (2015). Kadar Na+, K+, Cl-, Dan

Kalsium Total Serum Darah Serta Hubungannya Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Bioma*, *11*(1), 50. https://doi.org/10.21009/bioma11(1).6

Direktorat P2PTM Kemkes RI. (2018). engaruh Konsumsi Garam Berlebih terhadap Penyakit Tidak Menular. https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/47/apa-pengaruh-konsumsi-garam-berlebih-terhadap-penyakit-tidak-menular

Edi, I. G. M. S. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan: Telaah Sistematik (Factors Affecting The Patient Adherence To Medical Treatment: A Systematic Review). *Jurnal Ilmiah Medicamento*, *1*(1), 1–8.

Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah, I. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, *11*(1), 1–7. https://doi.org/10.57267/jisym.v11i1.73

Fernandez, S. (2008). Revision And Validation Of The Medication Adherence Self Efficacy Scale (MASES) In Hypertensive African Americans. Https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pmc/Articles/PMC3763496/

Hamilda, A. U., & Sukesi, T. W. (2022). Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Promotif dan Preventif Penyakit Hipertensi di Komplek Ciceri Permai IV Serang Banten. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, *1*(1), 8. https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28402

Ida, M., Prihatin, K., & Fatmawati, B. R. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 1–6. https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.194

Ivana, F. N. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Self-Efficacy Scale Revised (Mases-R) Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Hipertensi. *1. Ivana FN. Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Self-Efficacy Scale Revised (Mases-R) Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Hipertensi. 2020;i–64. Available from: Https://Www.Google.Com/Url?Sa=t&source=web&rct=j&url=https://Repository.*, i–64. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/99469/Firda%2520Noor%2520Ivana%2520-%2520162210101099.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwjc87CXx9P1AhUsILcAHURKCCwQFnoECBkQAQ&usg=AOvV

Jannah, M.Z., Asih, S.W.,&Putri, F. (2016). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diit Rendah Garam Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. http://repository.unmuhjember.ac.id/1042/1/manuskrip%20nana%20fix.pdf

National Institute on Aging. (2022). High Blood Pressure and Older Adults. **https://www.nia.nih.gov/health/high-blood-pressure/high-blood-pressure-and-olderadults#:~:text=High%20blood%20pressure%2C%20or%20hypertension,habits%20and%20feel%20just%20fine.**

Prabasari, N. A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–10. https://doi.org/10.36916/jkm.v6i1.115

Prihatin, K., Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., Keperawatan, P. S., & Pengobatan, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita. 10(2), 7–16. 10.33867/Jka.V7i2.194

Puspita, T., Ernawati.,& Rismawan, D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi The Correlation Between Self-Efficacy And Diet Compliance Of People With Hypertension. **https://download.garuda.kemdikbud.go.id/**

article.php?article=1258505&val=13742&title=HUBUNGAN%20EFIKASI%20DIRI%20DENGAN%20KEPATUHAN%20DIET%20PADA%20PENDERITA%20HIPERTENSI

Sari, D. P., Wiardani,SST.,M.Kes., D. N. K., & Sugiani,DCN.,M.Kes, P. P. S. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara. *Jurnal Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science*, *12*(3), 209–216. https://doi.org/10.33992/jig.v12i3.2184

Sembiring, E. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Diet Rendah Garam, Kepatuhan Minum Obat, Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Rehospitalisasi Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif. 2015, 118. Https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/42577?Show=Full

Septianingtyas, M. C. A., Sulistyaningrum, D. P., & Widiati, J. D. P. (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diit Rendah Garam Penderita Hipertensi Pada Lansia Dengan Obesitas. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(3), 106–120. https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.696

Siahaan, R. H., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. Holistic Nursing.5.1.2022.43-53. 10.14710/Hnhs.5.1.2022.43-53. Https://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Hnh

Sukmawaty, N., Sarifatul, N., Sekolah, D., Ilmu, T., Intan, K., Sekolah, M., Ilmu, T., Intan, K., & Hipertensi, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Astambul. 4, 114–119.

Susilawati, S., & Zulfiani, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Rendah Garam Dengan Tekanan Darah. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan, 2(1), 28. Https://Jurnal.Unisa.Ac.Id/Index.Php/Jfikes/Article/View/223

Tasalim, R., Redina Cahyani, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Sari Mulia, U. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Diet Rendah Garam Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi. Caring Nursing Journal, 4(1), 2580–0078. Https://Journal.Umbjm.Ac.Id/Index.Php/Caring-Nursing/Article/View/589